

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Migrasi

##### 1. Pengertian Migrasi

Migrasi pada umumnya merupakan istilah dalam demografi yang sering disebut dengan *population mobility* atau mobilitas penduduk yang *teritorial mobility* biasanya mempunyai makna gerak spasial, fisik dan geografis. Entah itu secara permanen maupun non-permanen. Migrasi merupakan bagian dari ruang gerak penduduk yang permanen, sedangkan ruang gerak penduduk non-permanen terdiri dari sirkulasi dan komutasi. Seseorang dikatakan bermigrasi apabila ia sering berpindah tempat tinggal atau relatif tetap (dalam jangka waktu minimum tertentu) dengan berpindah suatu jarak minimum tertentu atau dengan berpindah dari suatu satuan geografis ke suatu satuan pemerintahan yaitu suatu Negara atau bagian dari suatu Negara. Migrasi adalah perpindahan orang dari daerah asal ke daerah tujuan. Keputusan migrasi biasanya di dasarkan oleh perbandingan untung dan rugi yang berkaitan dengan kedua daerah tersebut. Tujuan utama migrasi adalah meningkatkan taraf hidup dan ekonomi keluarga di begara asal, sehingga mereka akan memilih negara tujuan yang bisa mendapatkan pendapatan yang relatif tinggi.

Rusli mengungkapkan bahwa migrasi yaitu bentuk pengembangan populasi ruang atau populasi geografis teritorial antara unit geografis, termasuk perubahan tempat tinggal dari tempat asal hingga tujuannya. Migran adalah sebutan bagi seseorang yang melakukan kegiatan migrasi. Hal ini dikarenakan seorang migran memiliki kemungkinan pernah melakukan migrasi berulang kali. Secara umum jenis migrasi ada dua yaitu migrasi internal dan migrasi internasional. Dikatakan migrasi internal apabila dilakukan masih dalam negara sendiri, sedangkan migrasi internasional terjadi ketika sudah berbeda negara.<sup>1</sup>

Martin mengemukakan bahwa migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lain, hal ini terjadi karena adanya perpindahan kondisi kedua daerah tersebut. Perbedaan terbesar yang mendorong terjadinya migrasi

---

<sup>1</sup>Haryono, Globalisasi dan Migrasi Tenaga Kerja Indonesia (Studi Deskriptif Sosiologi Kependudukan), *Jurnal Hermeneutika* Vol. 3, No. 2, November 2017, hal.2

adalah kondisi ekonomi dan sosial keluarga di negara asal, sejak jaman dahulu sampai sekarang perkembangan manusia selalu dipengaruhi oleh kegiatan migrasi, pada masa sekarang lebih banyak orang bermigrasi daripada jaman dulu. Sekarang ada sekitar 192 juta orang yang tidak tinggal dinegara lahir, yaitu kira-kira 3% populasi dunia. Migrasi ini terjadi dalam bentuk dan skala yang berbeda-beda: didalam satu benua, beda benua, di dalam satu negara. Semakin pentingnya migrasi untuk pembangunan sosial dan ekonomi diakui oleh beberapa pihak.

Migrasi di Indonesia terjadi dalam semua bentuk yang disebut di atas dan juga pernah masuk dalam program pembangunan nasional. Aktivitas migrasi ini telah ada sejak zaman kolonialisme dan berlangsung hingga saat ini, pemerintah indonesia menggunakan program-program untuk penyebaran populasi indonesia, khususnya yang dari jawa dipindah ke luar jawa agar mengurangi kemiskinan dengan menyediakan lahan dan peluang mata pencaharian.<sup>2</sup>

Salah satu konsekuensi nyata dari imigrasi adalah remitansi yang diterima keluarga imigran di tempat asalnya. Dalam hal ini, remitansi merupakan sumber pendapatan rumah tangga. Tidak hanya di tingkat rumah tangga, remitansi juga merupakan hasil nyata dari migrasi di tingkat yang lebih tinggi (yaitu negara). Selama semester pertama 2016 (Januari-Juni), total remitansi tercatat sebesar Rp62 triliun (USD 4,5 miliar), jumlah yang signifikan untuk mendukung perekonomian Indonesia.<sup>3</sup>

## 2. Teori-teori Migrasi Menurut Para Ahli

Salah satu teori migrasi yang populer adalah teori *push-pull*. Teori ini dianggap simpel sebab tidak memandang berbagai faktor individu sosial dan budaya.

Todaro menyebutkan kunci dari pendorong migrasi adalah keseimbangan ekonomi yang rasional antara manfaat dan biaya baik finansial maupun psikologis. Ada dua alasan seseorang memutuskan untuk pindah: pertama seseorang masih memiliki harapan untuk mendapatkan salah satu pekerjaan di kota. Kedua orang selalu berharap untuk mendapatkan lebih

---

<sup>2</sup>Khusnatul Zulfa Wafirotin, “Dampak Migrasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga TKI di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo”. (Jurnal Ekuilibrium, Vol. 11, No.2, 2013)

<sup>3</sup> Mita Noveria, Migrasi Berulang Tenaga kerja Migrasi Internasional: Kasus Pekerja Migran Asal Desa Sukorejo Wetan, Kabupaten Tulungagung, *Jurnal Kependudukan Indonesia* | Vol. 12, No. 1, Juni 2017, hal. 25-26

banyak di tempat tujuan daripada di tempat asal. Hipotesis Todaro adalah bahwa selama periode waktu tertentu pendapatan yang diharapkan di kota selalu lebih tinggi daripada di desa bahkan ketika biaya migrasi diperhitungkan.

Lee mengutarakan faktor-pengaruh keputusan individu untuk bermigrasi ada 4 (empat) yaitu: (1) faktor daerah asal migran yaitu, keterbatasan lahan yang dimilikinya, gaji yang diperoleh di daerah asal rendah, kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan dan jenis pekerjaan yang terbatas di daerah asal; (2) faktor daerah lain yang menjadi tujuan migran seperti nilai upah yang tinggi, banyak dan beragam lapangan pekerjaan yang ditawarkan, kemajuan daerah tujuan, tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap; (3) faktor penghalang migrasi seperti kurangnya sarana transportasi, letak desa ke kota yang jauh; (4) faktor dari individu sebagai pelaku migrasi yaitu faktor yang menentukan mengenai keputusan untuk bermigrasi. Teori migrasi yang dikemukakan oleh Lee, mengungkapkan bahwa faktor utama setiap individu bermigrasi adalah individu itu sendiri. Setiap individu memberikan penilaian apakah suatu daerah bisa mencukupi keperluannya atau tidak. Hambatan migrasi dapat dikaitkan dengan tingginya biaya transportasi topografi daerah dan juga sarana transportasi.<sup>4</sup>

### 3. Faktor Pendorong Terjadinya Migrasi

Faktor-faktor yang mendukung migrasi meliputi:

1. Semakin berkurangnya sumber daya alam, menurunnya permintaan terhadap suatu barang tertentu akibat dari kelangkaan bahan baku yang saat ini semakin susah didapatkan misalnya dari hasil pertanian, kayu, dan tambang.
2. Sempitnya ketersediaan pekerjaan di daerah asal akibat adanya teknologi mesin sehingga pekerja manusia tidak banyak dibutuhkan.
3. Adanya penindasan dan diskriminasi dari politik, agama, suku ditempat asal.
4. Ketidakcocokan terhadap adat, budaya dan kepercayaan di tempat asal.
5. Adanya kepentingan pekerjaan atau keterikatan perkawinan yang menjadi sebab karir pribadi tidak bisa berkembang.

---

<sup>4</sup> Haryono, Globalisasi dan Migrasi Tenaga Kerja Indonesia (Studi Deskriptif Sosiologi Kependudukan), *Jurnal Hermeneutika* Vol. 3, No. 2, November 2017, hal.6

6. Peristiwa seperti bencana alam, atau adanya wabah penyakit di daerah asal.

#### 4. **Faktor Penarik terjadinya migrasi**

Selain faktor pendorong ada juga faktor penarik Terjadinya migrasi :

- a. Ada rasa superior di lokasi baru atau kemungkinan memasuki pekerjaan yang sesuai.
- b. Kemungkinan mendapatkan penghasilan yang lebih baik.
- c. Kesempatan untuk mendapatkan pendidikan tinggi.
- d. Situasi keadaan sekitar dan tempat yang menyenangkan, seperti :keadaan iklim yang sesuai dengan keinginan, perumahan yang nyama, sekolah yang memadai, dan fasilitas-fasilitas kemasyarakatan lainnya.
- e. Pengaruh dari seseorang yang diharapkan bisa melindungi dirinya.
- f. Keberadaan kegiatan-kegiatan di berbagai kota madya, tersedianyaberbagai tempat hiburan, pusat kebudayaan yang menjadi daya pematik bagi orang-orang dari desa atau kota kecil.<sup>5</sup>

#### 5. **Dampak Positif dan Negatif Migrasi**

Migrasi berdampak pada meningkatnya ekonomi di desa selain itu taraf hidup ekonomi masyarakat pedesaan juga ikut meningkat. Dimana migrasi dapat menyekakan perubahan struktur sosial ekonomi, secara khusus “proses perubahan struktur hubungan sosial-ekonomi (sebagai akibat dari pembangunan).Sebuah desa terkemuka memiliki lembaga keuangan yang membantu dalam mengelola keuangan para pendatang untuk membantu meningkatkan pembangunan desa agar pembangunan selanjutnya dapat terkendali dengan baik. Umumnya masyarakat tidak tertarik dengan pembangunan sehingga masyarakat terpaksa meninggalkan desanya. Oleh sebab itu, perginya masyarakat dari desa, hanya lah bersifat sementara. Migrasi yang didasarkan pada keinginan meningkatkan ekonomi merupakan migrasi yang direncanakan oleh masyarakat itu sendiri secara sukarela dengan kata lain disebut voluntary planned migraton. Tidak adanya unsur

---

<sup>5</sup> Mohammad Azril Jaya Putra, Rosmiyati Chadijah Happy Warsito, Remitan dan Pemanfaatannya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga: Studi Kasus Desa Sriguna Kecamatan Teluk Gelam Oki

paksaan bagi penduduk yang akan berpindah. dampak positif dan negatif yaitu:

a. Dampak positif

Dengan adanya pendatang dapat membantu dalam memperbaiki infrastruktur desa. Pengumpulan dana pembangunan dilakukan oleh badan umum untuk meningkatkan sarana dan prasarana desa. Contohnya antara lain pembangunan jalan sekolah tempat ibadah saluran irigasi dan kantor kepala desa. Contoh kasus di Desa Jaharum A dan Jaharum B, Kecamatan Galang. Kondisi infrastruktur desa pada awalnya buruk namun dengan berkembangnya informasi dan visi masyarakat yang lebih luas akan pentingnya sarana dan prasarana masyarakat berkumpul untuk memperbaiki. gunung melalui pemasangan selang taman untuk tempat berteduh suplai air dan pembangunan WC umum.

Kebutuhan dasar meningkat masyarakat dapat memperoleh makanan bergizi dapat memperbaiki rumahnya dan sejumlah fasilitas kesehatan seperti posyandu dan puskesmas di desa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa menjaga kesehatan dan meningkatkan gizi masyarakat itu penting..

b. Dampak negatif

Migrasi juga bisa berdampak negatif terhadap pembangunan ekonomi desa yaitu menurunnya keseimbangan struktural antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Pertama dari sisi penawaran migrasi internal yang berlebihan akan terjadi peningkatan pencari kerja di daerah perkotaan yang berlebih atau membatasi pertumbuhan penduduk. Kedatangan para imigran ini cenderung meningkatkan pasokan tenaga kerja di daerah perkotaan sementara pasokan tenaga kerja yang berharga di daerah pedesaan menurun. Kedua dari sisi permintaan penciptaan lapangan kerja di perkotaan jauh lebih mahal dan lebih sulit daripada penciptaan lapangan kerja di pedesaan karena jumlah jenis pekerjaan industri perkotaan membutuhkan berbagai jenis dan jumlah.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Vina Maria Ompusunggu, Analisis Dampak Migrasi dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Keluarga Desa (Studi pada Desa Tanjung Gusti, Kecamatan

## B. Remitansi

### 1. Pengertian Remitansi

Pada awalnya remitan adalah hasil pekerjaan yang dilakukan seorang migran telah mencapai tujuan mereka berada dalam bentuk uang atau barang yang dikirim ke negara asal migran. Pada pertumbuhannya remitan adalah arus keterampilan dan ide dari negara asal bukan hanya arus modal atau uang remitansi ini memiliki dampak pada pembangunan ekonomi budaya masyarakat dan desa. Untuk sebuah negara remitan merupakan alat untuk meningkatkan neraca pembayaran dan merangsang tabungan dan investasi. Jadi keuntungannya adalah mobilitas dan pembangunan tenaga kerja di negara asal.<sup>7</sup> *International Monetary Found (IMF)* mendefinisikan remitan menjadi 3 kategori yaitu: (1) remitansi pekerja atau transfer dalam bentuk *Cash* atau sejenisnya dari pekerja pekerja asing kepada keluarganya dikampung halaman, (2) kompensasi terhadap pekerjaan atau pendapatan, gaji atau renumerasi dalam bentuk cash atau sejenisnya yang dibayarkan kepada individu yang bekerja di suatu negara lain di mana keberadaan mereka adalah resmi, dan (3) transfer uang seorang asing yang menunjuk kepada transfer kapital dari aset keuangan yang dibuat orang asing tersebut sebagai perpindahan dia dari satu negara ke negara lainnya dan bertempat tinggal lebih dari satu tahun.<sup>8</sup>

Remitan (*remittance*) adalah transaksi yang dikirim oleh seorang migran ke daerah asal, sementara seorang migran masih berada di tempat tujuan baik itu uang maupun barang. Dalam perkembangan lebih lanjut definisi ini telah diperluas tidak hanya untuk mencari uang dan barang tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan dan pemikiran, juga diklasifikasikan sebagai pengiriman uang ke daerah asal. Keterampilan yang didapat melalui seringnyamigrasi akan sangat berguna untuk para migran ketika mereka pulang ke desa mereka dan pemikiran baru juga dapat berkontribusi untuk

---

Galang, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara), *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* Vol. 18 No.2, 2018, hal.156

<sup>7</sup> Keppi Sukesi, Henny Rosalinda, dan Agustina Shinta Hartawi W, Migrasi Perempuan Remitansi dan Perubahan Sosial Ekonomi Pedesaan, (Malang:UB Press,2017),135

<sup>8</sup> Eny haryati, Remitansi Tenaga Kerja Indonesia: Dampaknya terhadap Inflasi dan Kontribusinya terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat, *Jurnal Ekuitas* Vol.03 No.3, september 2009, 390

pembangunan desa mereka. Seperti, cara untuk bekerja, mendirikan tempat tinggal dan lingkungan sekitar yang baik, serta cara untuk hidup sehat dan sebagainya. Remitan juga biasa diartikan sebagai transaksi penyaluran uang, pendistribusian barang, dan pemikiran tentang mengembangkan tujuan migrasi menuju daerah asal serta merupakan sebuah alat penting pada kehidupan sosial ekonomi suatu masyarakat.<sup>9</sup>

Remitan migrasi di negara-negara sedang berkembang merupakan bagian dari upaya migran dalam menjaga kelangsungan ikatan sosial-ekonomi dengan daerah asal, walaupun secara geografis mereka terpisah jauh. Seorang migran mengirim remitan dikarenakan secara moral maupun sosial mereka memiliki tanggung jawab terhadap keluarga yang ditinggalkan. Kewajiban dan tanggung jawab sebagai migran, sudah ditanamkan sejak masih kanak-kanak. Migran akan dihargai oleh masyarakat yang secara rutin mengirim remitan ke daerah asal dan sebaliknya, sebaliknya masyarakat akan menganggap rendah seorang migran yang tidak mampu memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya.<sup>10</sup>

Rempel dan Lodell berpendapat bahwa semakin tingkatan pendidikan migran tinggi maka semakin banyak jumlah remitansi yang dikirim ke daerah asal. Persoalan tersebut pada dasarnya terkait dengan kegunaan remitan sebagai pembayaran atas investasi pendidikan yang dilakukan keluarga untuk migran individu. Tinggi rendahnya pencapaian pendidikan para migran menunjukkan besarnya investasi keluarga di bidang pendidikan dan pada periode berikutnya berdampak pada besar kecilnya remitan yang kembali. Pengaruh positif juga ditemukan antara pendapatan migran dan jumlah remitansi.

## 2. Karakteristik Remitansi

Dari perspektif yang lebih luas remitan dipandang sebagai alat untuk meningkatkan neraca pembayaran dan merangsang taungan dan investasi di daerah asal. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa remitan merupakan faktor penting dalam menghubungkan moilitas tenaga kerja dengan pembangunan di daerah asal.

---

<sup>9</sup> Mohammad Azril Jaya Putra, Rosmiyati Chadijah, Happy Warsito, Remitan dan Pemanfaatannya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga: Studi Kasus Kasus Desa Sriguna Kecamatan Teluk Gelam Oki, Hal, 2

<sup>10</sup> Bayu Dibyantoro dan Muhammad Mukti Alie, Pola Penggunaan Remitan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) serta Pengaruhnya terhadap Perkembangan Daerah Asal, *Jurnal Tehnik PWK*, Vol.3 No.2 Tahun 2014, hal 322

Remiten ekonomi berbeda dengan remitan sosial yang bersifat persosual. Maksud dari persosual yaitu bukan sesuatu hal yang langsung terjadi tapi bisa dikondisikan melewati berbagai langkah. Paguyuban/koperasi bisa berperan sebagai cara untuk menyampaikan pengetahuan yang didapatkan. Levitt mengelompokkan remitan sosial menjadi tiga tipe yaitu struktur normative, sistem praktik, kapital sosial. yang pertama struktur normative adalah nilai-nilai, ide-ide dan kepercayaan termasuk di dalamnya norma yang mengatur hubungan antar personal, salah satu bentuk dari tanggung jawab dalam keluarga, perilaku yang sesuai dengan usia dalam hal gender, prinsip-prinsip yang disepakati untuk perilaku dan partisipasi dalam masyarakat, aspirasi untuk mobilitas sosial, dan indikator kinerja organisasi. Kedua, praktik merupakan suatu usaha yang diciptakan oleh struktur normatif, termasuk kewajiban yang dilakukan dalam keluarga, kegiatan keagamaan, dan bentuk partisipasi politik. Organisasi ini meliputi model sosialisasi dan rekrutmen keanggotaan, strategi, gaya kepemimpinan, dan aturan organisasi. Ketiga, modal sosial, yaitu nilai dan norma yang menopang kemampuan TKI bersosialisasi dan memberdayakan orang lain. Remitansi sosial dari TKI dapat digunakan untuk membantu keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusianya, tetapi akses remitansi sosial juga dapat berkurang jika tidak dipertahankan terus menerus.

Tergantung pada kondisi daerah asal, ada variasi frekuensi remitansi antar desa yang perekonomiannya tergolong rendah dengan desa yang perekonomiannya tergolong lebih baik. Desa dengan tingkat perekonomiannya rendah akan menggantungkan perekonomiannya dalam hal transfer ekonomi dan eksklusi transfer sosial dibandingkan dengan desa yang ekonominya lebih baik. Situasi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hull yang mengemukakan bahwa semakin rendah perekonomian suatu keluarga maka akan semakin bergantung pada mantuan ekonomi dari anak.<sup>11</sup>

### 3. Teori Remitan

Menurut Munshin besarnya remitan berdasarkan kapasitas migran (pendapatan dan tabungan) dan dorongan untuk menabung untuk bekal pulang, kesediaan untuk mengirim

---

<sup>11</sup> Bayu Dibyantoro dan Muhammad Mukti Alie, Pola Penggunaan Remitan Tenaga Kerja ....., 322-323



uang ditentukan oleh lamanya status migrasi, efek (pindah sendiri dan anggota keluarga). Salah satu cara untuk menentukan arus remitan adalah dengan menganalisis motivasi para migran untuk mengirim uang. Beberapa publikasi membedakan antara altruism, murni kepentingan pribadi murni perjanjian informal dengan anggota keluarga dan keputusan manajemen portofolio. Teori neoklasik migrasi internal menjelaskan bahwa keputusan calon pekerja dan keluarganya untuk bermigrasi merasionalisasi dan memaksimalkan pendidikan (modal manusia) memaksimalkan pendapatan dengan cara mengurangi risiko dan hambatan, adapun teori ekstrem dari remitan yaitu *pure altruism* dan *pure self-interest*.

a. *Pure Altruism*

Salah satu motivasi untuk mengirim uang kembali ke negara asal adalah apa yang disebut "*altruisme*" dengan model "*altruisme*", di mana para migran mengurangi tingkat kepuasan kebahagiaannya.

b. *Pure self-interest*

Motif lain dalam keputusan untuk melakukan pengiriman uang kepada anggota keluarga di negara asalnya adalah untuk kepentingan pribadi. Pertama, seorang migran akan mengirimkan uang kepada orang tuanya atas perilaku baik orang tuanya. Kedua, kepemilikan properti di negara asal dapat menyebabkan para migran mengirim uang kepada mereka yang ditinggalkan.<sup>12</sup>

#### 4. Tujuan Pengiriman Remitansi Kenegara Asal

Pengiriman remitan bertujuan akan menentukan dampak remitan terhadap pembangunan di daerah asal. Dari berbagai hasil penelitian menemukan keberagaman tujuan dari remitan, yang dapat dikelompokkan atas tujuan-tujuan sebagai berikut:

- a. Kebutuhan sehari-hari keluarga. Sejumlah besar remitan yang dikirim kembali oleh para migran digunakan untuk menghidupi kerabat atau keluarga migran di tempat asal. Migran mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengirimkan uang barang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari kerabat dan keluarga terutama anak-anak dan orang tua.

---

<sup>12</sup> Keppi Sukesi, Henny Rosalinda, dan Agustina Shinta Hartawi W, Migrasi Perempuan Remitansi .....,140-141

- b. Merayakan hari besar yang terkait dengan siklus kehidupan manusia. Selain bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari keluarga dan orang yang dicintainya seorang migran juga berusaha untuk dapat kembali ke tanah airnya pada saat perayaan hari-hari besar yang berkaitan dengan siklus hidup keluarganya, orang seperti kelahiran perkawinan dan kematian.
- c. Investasi. Bentuk investasi berupa perbaikan dan pembangunan rumah pembelian tanah pendirian kerajinan tangan dan bentuk lainnya. Kegiatan ini tidak hanya bersifat ekonomi tetapi juga bersifat psikologis sebagai sarana sosial budaya untuk mempertahankan eksistensi daerah asal karena dikaitkan dengan prestise.
- d. Rencana pensiun. Para migran memiliki keinginan bahwa jika mereka memiliki cukup uang di masa pensiun mereka akan kembali ke tanah air mereka. Hal ini erat kaitannya dengan fungsi investasi mereka akan membangun rumah atau membeli tanah di tanah air seagai simbol kemakmuran gengsi dan kesuksesan di luar negeri. Pengalaman baru yang diperoleh di tempat tujuan seperti keahlian khusus atau kekayaan seringkali dapat mengarahkan orang untuk kembali ke tempat tujuan semula dengan posisi yang lebih menguntungkan selain itu migran juga berniat untuk tinggal selamanya di tempat tujuan.

## 5. Pemanfaatan Remitan

Cara umum, pengiriman uang dapat digunakan untuk berbagai tujuan dapat, contohnya keperluan konsumsi, membangun rumah, perkebunan, pertanian, berdagang, pendidikan dan dapat diinvestasikan, ketika sebuah rumah tangga menerima remitansi di samping pendapatan bisnisnya, rumah tangga tersebut menggunakan remitansi untuk konsumsi dan hiburan. Friedman mengklasifikasikan pengeluaran rumah tangga menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Konsumsi utama, seperti makan.
- b. Investasi dalam rumahtangga yang bertahan lama, seperti membangun rumah, membeli tanah dan lain-lain
- c. Investasi dalam peningkatan kapasitas dan *skill* anggota keluarga seperti membeli sawah utuk berkebun, membuat usaha, berdagang dan lain-lain.

Ketiga cara di atas sebagai indikator pemanfaatan remitan keluarga. Penggunaan remitan disebut optimal untuk

meningkatkan kebahagiaan keluarga jika mendekati model ini. Penggunaan remitansi yang dilakukan keluarga migran digunakan untuk kegiatan konsumsi, baik primer maupun sekunder. Konsumsi primer berupa sandang, pangan dan papan sedangkan konsumsi sekunder berupa kesehatan, perkawinan, kegiatan produktif, investasi pendidikan, investasi ekonomi, investasi jaminan sosial dan pembayaran utang.

Menurut Irawaty dan Wahyuni, penggunaan remitansi mahal jika jumlah remitansi didistribusikan agar tidak meningkatkan pendapatan di masa depan. Penggunaan remitansi efektif jika remitansi didukung secara ekonomi oleh masyarakat untuk menciptakan kemandirian dan memperkuat lingkungan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah.<sup>13</sup>

## 6. Peran Mikro Remitan Dalam Pembangunan

Secara mikro, remitansi ekonomi dapat meningkatkan pendapatan keluarga migran di negara asalnya. Remitansi memainkan peran penting dalam ekonomi dan bisnis orang-orang di negara berkembang. Remitansi tidak hanya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi pedesaan migran jika bentuk penggunaan remitansi membawa kegiatan produktif yang dapat meningkatkan output per kapita dan populasi per kapita, meningkatkan produktivitas dan mendorong transformasi struktural ekonomi pedesaan, yang masih sangat bergantung pada sektor pertanian.

- a. Memiliki korelasi positif. Hal ini dikarenakan remitan bisa digunakan migrant untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga di negaranya. Dengan adanya remitan pendapatan keluarga bisa meningkatkan yang bekaca dengan adanya peningkatan dalam kesejahteraan keluarga melalui peningkatan konsumsi rumah tangga, pelayanan kesehatan, dan pendidikan.
- b. Dampak remitan secara langsung terhadap *disposable income* bagi seseorang penerima remitan yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari ataupun ditabung.
- c. Remitan mempunyai kontribusi yang besar dalam peningkatan standar kehidupan (kesejahteraan) keluarga migran di daerah asal. Pada awalnya remitan hanya ditunjukkan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari oleh

---

<sup>13</sup> Keppi Sukesni, Henny Rosalinda, dan Agustina Shinta Hartawi W, Migrasi Perempuan Remitansi .....,148-149

keluarga migran seiring berjalannya waktu akan bargeter ke investasi.

## 7. Peran Makro Remitan Dalam Pembangunan

Peran remitansi dalam pembangunan ekonomi makro dapat dicermati melalui adanya *multiplier effect* yang ditimbulkan sebagai akibat dari kegiatan belanja daerah, tabungan dan penyerapan tenaga kerja baru. Rwelamira dan Kirsten mengatakan keberadaan remitansi dapat mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga dan berpotensi meningkatkan pembangunan di negara asal migran. Bagi negara berkembang, remitansi berfungsi sebagai sumber modal eksternal yang lebih stabil, sumber penting pendapatan mata uang asing bagi negara, dan memiliki kemampuan untuk mengatasi tekanan terhadap nilai mata uang domestik dalam konteks kondisi ekonomi.

### a. Pengembangan sumber daya manusia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor utama dalam indikator pembangunan bangsa. Penguatan kapasitas sumber daya manusia yang baik dapat mengurangi jumlah penduduk dengan pendidikan dan keterampilan yang rendah, yang pada gilirannya dapat mengurangi kemiskinan. Pentingnya pengembangan sumber daya manusia (SDM) karena negara-negara berkembang memiliki masalah yang serius terhadap kemiskinan. Secara makro, peran remitansi dalam pengembangan SDM terlihat dengan indikator kegiatan peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan sosialisasi, karena pelatihan dan sosialisasi merupakan upaya penguatan kapasitas masyarakat.

Remitansi sosial adalah pengetahuan, ide dan modal sosial yang diterima para migran di luar negeri yang dapat diwujudkan melalui pendidikan, perubahan sikap dan organisasi yang pada akhirnya akan mentransformasikan sumber daya manusia yang mandiri sehingga dapat berpartisipasi dalam pengembangan kehidupannya. daerah asal.

### b. Pengembangan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi di daerah asal migran merupakan efek eksponensial yang dihasilkan oleh peningkatan belanja daerah, peningkatan jumlah tabungan, dan peningkatan jumlah lapangan kerja baru karena adanya peningkatan modal kerja. Remitansi

menciptakan efek ekonomi yang mempengaruhi rumah tangga, keluarga dan masyarakat yang menerima remitansi. Peningkatan pengeluaran di daerah ini disebabkan oleh peningkatan konsumsi dan peningkatan kesejahteraan. Hal ini akan menciptakan peluang bisnis di sektor komersial dan pada tahap selanjutnya akan berdampak ganda pada peluang bisnis di bidang lain.

c. Pembangunan infrastruktur

Kemajuan pembangunan mengambil bagian penting dalam peningkatan sosial dan keuangan daerah setempat. Pekerjaan permukiman dalam kemajuan kerangka dapat dilihat dengan tanda-tanda pembangunan kantor-kantor publik dan kantor-kantor sosial kota didukung melalui permukiman global. Remitan diserap melalui kegiatan partisipatif lokal melalui peningkatan cadangan pembangunan.

## 8. Pengaruh Remitan Terhadap Perubahan Ekonomi

Remitan akan mempercepat pembangunan keuangan daerah dengan asumsi jenis pemanfaatan penyelesaian moneter mendorong latihan penciptaan yang dapat meningkatkan hasil dan efisiensi per kapita. Remitan yang boros tidak dapat mempercepat jalannya perubahan primer perekonomian lokal dibandingkan dengan permukiman yang bermanfaat.

a. Dampak positif terhadap ekonomi

Beberapa perubahan positif yang terjadi dengan remitansi adalah:

1) Peningkatan kesejahteraan dan permintaan dalam negeri

Indikator dari pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah yang dinyatakan sebagai peningkatan tingkat produk domestik bruto (PDB) wilayah tersebut atau PDB, yang ditinjau dengan nilai moneter total semua jasa dan barang yang diproduksi dalam batas geografis tertentu.

2) Peningkatan kualitas pendidikan dan permukiman

Kegiatan penggalangan dana seperti sekolah, pelatihan dan kegiatan kursus akan mendorong pengembangan literasi masyarakat di daerah migran. Ketika migran mengalokasikan dana untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka, dan dengan semakin banyak anak yang pergi ke sekolah. Hal ini dapat menimbulkan tingkat

pendidikan yang lebih baik bagi masyarakat pedesaan.

- 3) Pekerjaan dan otonomi yang diperluas  
Sementara yang berkontribusi, modal yang didapat dari pemanfaatan pemukiman para pekerja buruh dapat mengasimilasi pekerjaan (membuka posisi baru yang berharga membuka pintu), sedangkan dana cadangan yang masuk ke perbankan kemudian dapat ditangani oleh Bank untuk investasi.

- b. Dampak negatif terhadap ekonomi

Hasil penelitian Stark dan Taylor bahwa dari pendistribusian remitansi sangat bergantung pada sejarah migran di wilayah asal, yang mencerminkan biaya emigrasi dari wilayah tersebut. Dari pengamatan tersebut, Stark dkk menyimpulkan bahwa dampak remitansi terhadap ketimpangan ekonomi bergantung pada bagaimana migrasi memfasilitasi informasi dan koneksi, dan kemudian menyebarkannya ke masyarakat sekitar.

## C. Mobilitas Sosial

### 1. Pengertian Mobilitas Sosial

Dalam pengertian sosiologi secara umum mobilitas sosial merupakan penyesuaian kesejahteraan ekonomi atau status bisnis seseorang.<sup>14</sup> Sedangkan gerak sosial atau sering disebut mobilitas sosial sering dipaparkan sebagai pergeseran, perubahan, peningkatan, atau menurunnya peran dan tandakeanggotaannya. Menurut etimologi, mobilitas terjemahan dari *mobility* dari dasar kata Bahasa Inggris *mobile*. *Mobile* yang mempunyai giat, aktif, dan gesit. Maka, *mobility* yaitu gerakan. Secara harfiah, *social mobility* mempunyai arti gerak dalam masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa mobilitas sosial yaitu pengembangan tempat individu atau pertemuan dimulai dengan satu lapisan kemudian ke lapisan berikutnya.

Pendapat dari Kimball Young dan Raymond W. Mack bahwa mobilitas sosial adalah gerakan dalam struktur sosial, yaitu pola-pola tertentu yang mengatur organisasi kelompok

---

<sup>14</sup> Rizal Asmara Sari, Adi Cilik Pierewan, *Mobilitas Sosial Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Ponorogo (Studi Kasus pada Masyarakat Kelurahan Keniten Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo)*, Jurnal Pendidikan Sosiologi, 4

sosial.<sup>15</sup> Struktur sosial mencakup sifat hubungan antara individu dalam kelompok dan hubungan antara individu dan kelompok.

## 2. Bentuk-bentuk Mobilitas sosial

Berbicara bentuk mobilitas sosial, dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

### a. Mobilitas Vertikal

Mobilitas Vertikal yaitu proses pindah status sosial seseorang atau kelompok orang dalam kelas sosial yang berbeda. Bentuk utama dari Mobilitas Vertikal ada dua antara lain:

1) Mobilitas vertikal ke atas yaitu bentuk mobilitas ini terjadi akibat dari meningkatnya status atau kedudukan seseorang, yang disebabkan karena peningkatan dari prestasi di tempat kerja dan mengisi kedudukan kosong bersamaan proses peralihan generasi.

2) Mobilitas vertikal kebawah yaitu suatu proses menurunnya kedudukan atau status seseorang. Proses sosial *sinking* seringkali dapat menyebabkan gangguan psikologis bagi seseorang karena evolusi hak dan kewajiban mereka. Penurunan itu dalam bentuk posisi seseorang pada posisi yang lebih rendah atau tidak *ter-inforced* terhadap sesuatu seperti lapisan sosial.

### b. Mobilitas Horizontal

Perpindahan horizontal adalah pindahnya status sosial seseorang atau sekelompok orang dari kelas sosial yang sama. Dengan kata lain, perpindahan horizontal adalah perpindahan individu atau benda sosial lainnya dari satu kelompok sosial ke kelompok sosial lainnya. Karakteristik utama mobilitas horizontal adalah tidak adanya perubahan posisi seseorang dalam mobilitas sosial. Mobilitas sosial horizontal dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Mobilitas sosial antara area geografis. Gerakan sosial ini adalah perpindahan individu atau

---

<sup>15</sup> Babun Ni'kmatur Rohmah, dan Riska Ayu Purnama Sari, "Tingkat Pertumbuhan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Buruh migran", Jurnal Penelitian Ilmu Intaj, 2017, 126

kelompok dari satu wilayah ke daerah lain seperti transmigrasi, urbanisasi dan migrasi.

- 2) Mobilitas Intergenerasi, biasanya dua generasi atau lebih mobilitas, misalnya generasi ayah dan ibu, generasi anak-anak, cucu, dll. Mobilitas ini ditandai dengan mengubah standar kehidupan dalam generasi. Fokusnya tidak dilakukan pada perkembangan keturunan itu sendiri, tetapi pada pemindahan status sosial generasi ke generasi.<sup>16</sup>

### 3. Faktor Pendorong Mobilitas Sosial

Faktor pendorong untuk mobilitas sosial adalah sebagai berikut:

#### a. Faktor Struktural

Faktor struktural adalah jumlah relatif dari posisi tinggi yang dapat dan harus diisi dan kemudahan untuk memperolehnya. Elemen struktural meliputi:

- 1) Struktur pekerjaan mereka yang kehidupan ekonominya didasarkan pada pertanian dan bahan mentah lebih cenderung lapangan kerja di tingkat bawah dan lebih kecil kemungkinannya di tingkat menengah atas. Hal ini menyebabkan rendahnya mobilitas sosial dalam masyarakat agraris. Di sisi lain, mereka yang menggantungkan mata pencaharian ekonominya pada sektor industri cenderung memperluas kesempatan kerja mereka di tingkat menengah ke atas. Artinya mobilitas sosial masyarakat industri cenderung tinggi.
- 2) Struktur fertilitas, Tingkat kelahiran pada masyarakat yang memiliki status sosial rendah pada umumnya malah lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat kelahiran pada masyarakat yang berstatus sosial menengah sampai atas.

#### b. Faktor Individu

Faktor pribadi adalah kualitas seseorang baik dari segi tingkat pendidikan, penampilan, maupun keterampilan pribadi yang dimilikinya. Faktor pribadi meliputi:

---

<sup>16</sup>Babun Ni'kmatur Rohmah, dan Riska Ayu Purnama Sari, "*Tingkat Pertumbuhan* ....., 126



- 1) Perubahan kemampuan Pendidikan dan keterampilan akan mempengaruhi perubahan kemampuan seseorang, sehingga secara otomatis akan mempengaruhi mobilitas sosialnya.
  - 2) Orientasi sikap terhadap mobilitas Perubahan dari sikap seseorang bisa sebagai penghambat dan pendukung terjadinya mobilitas sosial. Sikap yang bisa mendukung mobilitas sosial misalnya keinginan untuk maju, sebaliknya sikap yang menjadi penghambat mobilitas sosial seperti sikap masa bodoh.
- c. Faktor Sosial  
 Status sosial setiap orang dimiliki sejak dini yang dimiliki dari orang tuanya. Adanya ketidakpuasan dengan adanya status sosial yang diwarisi dari orang tuanya bisa menjadi pendorong untuk berusaha mencapai level status sosial yang lebih tinggi.
- d. Faktor Ekonomi  
 Situasi ekonomi yang kurang menguntungkan bisa menjadi faktor pendorong untuk seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan mobilisasi sosial guna memperoleh taraf hidup yang baik bagi mereka.
- e. Faktor Politik  
 Situasi politik suatu negara, seperti tidak adanya jaminan keamanan di suatu wilayah tertentu, dapat menjadi faktor pendorong seseorang atau sekelompok orang untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain dengan aman.
- f. Faktor Kependudukan (Demografi)  
 Kepadatan penduduk dan pertumbuhan penduduk suatu tempat akan mempengaruhi banyak faktor, seperti kualitas lingkungan yang buruk, kawasan pemukiman yang padat dan padat, kesempatan kerja yang semakin terbatas, dan lain-lain. Dengan demikian, faktor demografis dapat menjadi pendorong perpindahan sosial.
- g. Faktor Keinginan Melihat Negara Lain  
 Unsur ini terlihat dalam fenomena pariwisata, di mana orang atau sekelompok orang mengunjungi suatu daerah dengan tujuan semata-mata untuk melihat guna menambah pengalaman reaksioner.

#### 4. **Faktor Penghambat Mobilitas Sosial**

Faktor penghambatan dalam mobilitas sosial adalah:

a. **Faktor Kemiskinan**

Kemiskinan dapat membatasi kemampuan seseorang atau kelompok untuk berkembang dan mencapai kondisi sosial tertentu.

b. **Faktor Diskriminasi kelas**

Pembedaan kelas dalam sistem kelas terbuka dapat menghambat mobilitas sosial ke atas. Misalnya, ada pembatasan keanggotaan pada organisasi tertentu, sehingga hanya orang-orang tertentu yang bisa mendapatkannya.

c. **Faktor Ras dan Agama**

Perbedaan ras dapat menghambat munculnya mobilitas sosial. Misalnya, perbedaan ras yang terjadi di suatu negara tertentu membuat kaum minoritas sulit mendapatkan pekerjaan. Hal yang sama berlaku untuk perbedaan agama.<sup>17</sup>

#### 5. **Dampak Mobilitas Sosial**

Dampak yang ditimbulkan dari suatu mobilitas sosial yaitu kesempatan pembentukan penyesuaian atau dapat menciptakan perselisihan. Hortono dan Hunt berpendapat Terdapat berbagai dampak negatif dari yang timbul akibat mobilitas vertikal, antara lain ketakutan akan statusnya turun jika mobilitas berkurang, dan munculnya rasa tegang dalam memahami peranan baru dari status pekerjaan yang meningkat.

a. **Dampak positif mobilitas sosial**

Mobilitas sosial berdampak positif terhadap dorongan seseorang agar bisa lebih berkembang. Dengan keterbukaan peluang untuk melakukan perpindahan dari tingkat yang rendah ke tingkatan yang dapat hal itu menciptakan motivasi yang kuat dalam individu untuk dapat maju dan mencapai status yang lebih tinggi.

Adanya mobilitas mempercepat derajat sosial masyarakat menjadi yang lebih baik. Mobilitas sosial yang terjadi dalam masyarakat dapat meningkatkan integrasi sosial. Misalnya, menyesuaikan gaya hidup dengan nilai dan standar yang ditentukan oleh kelompok sosial baru untuk menciptakan inklusi sosial.

---

<sup>17</sup><https://legalstudies71.blogspot.com/2020/06/pengertian-mobilitas-sosial.html?m=1> (diakses pada tanggal 20 juli 2021)

b. Dampak Negatif Mobilitas Sosial

Masalah yang disebabkan dari mobilitas sosial dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1) Konflik antar kelas

Di lingkungan masyarakat, ada kelas dan kelompok. Kelompok-kelompok dalam strata ini diartikan sebagai kelas sosial. Jika terdapat perbedaan kepentingan antar kelas sosial, maka dapat menimbulkan konflik antar kelompok.

2) Konflik antar kelompok

Konflik melibatkan satu kelompok dengan kelompok lainnya. Konflik yang muncul dapat berupa konflik antara kelompok sosial tradisional dengan kelompok sosial modern dan kelompok sosial tertentu terhadap kelompok sosial lain yang memiliki hak.

3) Konflik antar generasi

Konflik ini sering berasal dari konflik kepentingan antara satu generasi dan generasi lain untuk mempertahankan nilai-nilai lama dengan nilai-nilai baru yang ingin membuat perubahan.<sup>18</sup>

**D. Tenaga Kerja Indonesia Dalam Perspektif Islam**

**1. Pengertian Tenaga Kerja Indonesia**

Dasar arti tenaga kerja ada dua yaitu tenaga dan kerja. Tenaga atau energi berarti potensi atau tertentu untuk menyebabkan satu gerakan atau pergeseran lokasi pada suatu waktu. Sedangkan kerja atau usaha didefinisikan sebagai jumlah energi yang harus digunakan dalam jangka waktu tertentu untuk menghasilkan sesuatu.<sup>19</sup> Jadi, penduduk yang bekerja adalah penduduk memiliki usia antara 15-64 tahun atau penduduk mutlak yang mampu menyediakan tenaga kerja dan produk jika mereka tertarik pada tenaga kerja dan dengan asumsi bahwa mereka akan terlibat dalam kegiatan ini.

Ada beberapa ahli ekonomi yang membagi tenaga kerja menjadi dua yaitu: Tenaga kerja produktif dan non produktif, dikatakan produktif apabila mereka menambah

---

<sup>18</sup> Babun Ni'kmatur Rohmah, dan Riska Ayu Purnama Sari, "Tingkat Pertumbuhan ....., 127-126

<sup>19</sup> S. Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 59

nilai material, seperti bekerja di sektor pertanian dan manufaktur. sedangkan tenaga kerja yang tidak produktif jika mereka bekerja tapi tidak menambah nilai material.<sup>20</sup>

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah penduduk yang memiliki usia produktif yang sedang bekerja di luar negeri dan mendapatkan upah dari apa yang dikerjakan dalam kurun waktu tertentu. Saat ini TKI masih menjadi pilihan sebagian besar masyarakat miskin di Indonesia karena tidak memerlukan pendidikan tinggi dan bayaran yang lebih baik, sehingga dapat memperbaiki keadaan ekonomi keluarga.<sup>21</sup> Tenaga kerja Indonesia (TKI) adalah setiap WNI yang telah memenuhi syarat untuk melakukan pekerjaan di Negara lain yang berhubungan dengan pekerjaan dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan menerima upah.<sup>22</sup>

## 2. **Kemuliaan Tenaga Kerja Dalam Islam**

Kemuliaan tenaga kerja menyatu dengan kerja dan tenaga kerja didalam islam sedangkan sumber-sumber pendapatan yang didapatkan tanpa kerja seperti bunga bank, *games of chance*, dan sebagainya dipandang hina dan dilarang. Kerja adalah kegiatan yang mulia dan terhormat sehingga para nabi yang merupakan mahluk yang paling muliapun melibatkan diri dalam kerja kemudian bekerja keras mencari nafkah. Al-Qur'an menyebutkan bahwa Nabi Daud dan Nabi Musa yang masing-masing bekerja sebagai pandai besi dan pengembala kambing, Nabi Muhammad juga bekerja mengembala kambing dan berdagang. Beliau tidak memandang rendah segala pekerjaan. Di dalam perang Ahzab, Nabi terlihat mengangkat batu bersama sahabatnya untuk menggali parot guna melindungi Madinah dari serangan musuh.

Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kemuliaan kerja, baik manual maupun intelektual:

---

<sup>20</sup> Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenada media Group, 2016), 185

<sup>21</sup> Samsul Ma'arif, Pemanfaatan Remitan Tenaga Kerja Indonesia di Kabupaten Indramatu Tahun 2012-2016, *Inklusif*, Vol.3, No.1 Juni 2018, 23

<sup>22</sup> Mastur, *Ekonomi Keluarga TKI dan Pendidikan Anak di Desa Bagik Polak Barat Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun 2017-2018*, (Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.1, No.1, 2017), 119

- a. QS. Hud [11]: 38

وَيَصْنَعُ الْفُلْكَ وَكَلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأُ مِنْ قَوْمِهِ سَخِرُوا مِنْهُ قَالَ إِنْ تَسْخَرُوا مِنَّا فَإِنَّا نَسْخَرُ مِنْكُمْ كَمَا تَسْخَرُونَ



Artinya:

Dan mulailah Nuh membuat bahtera. Dan setiap kali memimpin kaumnya berjalan melewati Nuh, mereka mengejeknya. Berkatalah Nuh: “jika kamu mengejek kami, maka sesungguhnya kami (pun) mengejekmu sebagai mana kamu sekalian mengejek (kami)”.<sup>23</sup>

- b. QS al-Kahfi [18]: 77

فَانطَلَقَا حَتَّى إِذَا أَتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطَعَمَا أَهْلَهَا فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّفُوهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَنْ يَنْقَضَ فَأَقَامَهُ قَالَ لَوْ شِئْتَ لَتَّخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْرًا

Artinya:

Maka keduanya berjalan; hingga tak kala keduanya sampai pada penduduk suatu negeri, mereka minta dijamu kepada penduduk negri itu, tetapi penduduk negri itu tidak mau menjamu mereka, kemudian mereka mendapatkan dalam negri itu dinding rumah yang hampir roboh, maka Khidhr menegakkan dinding itu. Musa berkata: “jikalau kamu mau, niscahnya kamu mengambil upah untuk itu”.<sup>24</sup>

- c. QS al-Qoshash [28]: 26-27

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَهُ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ قَالَ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أُنكِحَكَ إِحْدَى ابْنَتَيَّ

<sup>23</sup> Al-Qur'an, Hud Ayat 38, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jabal, 2010), 226.

<sup>24</sup> Al-Qur'an, Al-Kahfi Ayat 77, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jabal, 2010), 302.

هَتَيْنِ عَلَىٰ أَنْ تَأْجُرْنِي تَمَنِّي حِجْجٍ ۖ فَإِنْ أَتَمَمْتَ عَشْرًا  
فَمِنْ عِنْدِكَ وَمَا أُرِيدُ أَنْ أَشُقَّ عَلَيْكَ ۗ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ  
اللَّهُ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿٢٥﴾

Artinya:

Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: “Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang paling kuat dan dipercaya”. Berkatalah dia (syu’bian): “sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah satu dari kedua anakku ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku delapan tahun dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun kamu itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu. Maka, aku tidak hendak memberati kamu dan kamu insa allah akan mendapatiku termasuk orang-orang yang baik.”<sup>25</sup>

d. QS.Saba [34]: 10-11

﴿وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُدَ مِنَّا فَضْلًا ۚ يَجِبَالٌ أَوْبِي مَعَهُ وَالطَّيْرُ  
وَأَلْنَا لَهُ الْحَدِيدَ ﴿٢٦﴾ أَنْ أَعْمَلَ سَبْعَتِ وَقَدَّرَ فِي السَّرْدِ  
وَأَعْمَلُوا صَالِحًا ۚ إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٧﴾﴾

Artinya:

Dan sesungguhnya telah kami berikan kepada Dawud karunia dari kami (kami berfirman): “hai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud”. Dan kami telah melunakkan besi besi untuknya, (yaitu) “Buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kejakanlah amalah yang saleh. Sesungguhnya aku melihat apa yang kamu kerjakan”.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Al-Qur’an, Al-Qasas Ayat 26-27, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Bandung: Jabal, 2010), 388.

<sup>26</sup> Muhammad Sharif Chaudhry, Sistem Ekonomi Islam (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 187

### 3. Hak Tenaga kerja dalam islam

Dalam ajaran Islam mengakui bahwa properti sebenarnya adalah produk bersama antara modal kerja dan tenaga kerja. Karena posisi buruh yang relatif lebih lemah, Agama Islam menetapkan sejumlah peraturan untuk melindungi hak-hak mereka. Imbalan kerja meliputi: menerima upah layak dan dibayar segera. Semua hak ini diberikan kepada pekerja oleh Islam lebih dari empat belas abad yang lalu, ketika tidak ada konsep hak-hak buruh, tidak ada serikat pekerja, tidak ada piagam penghargaan, tidak ada gerakan buruh, dan tidak ada konsep perundingan bersama.

Untuk lebih melihat sudut pandang Islam, kita perlu memperhatikan poin-poin berikut:

- a. Di mata agama Islam, semua orang, pria dan wanita, adalah sama. Islam memaksakan persaudaraan dan kesetaraan di antara umat Islam dan menghapus jejak di antara orang-orang karena ras, warna kulit, bahasa, kebangsaan dan kekayaan. Dalam Islam, kaya atau miskin, putih atau hitam, tuan atau hamba, Arab atau non-Arab, kaya atau miskin, semuanya sama karena semua manusia terbuat dari bahan yang sama, yaitu bisa jadi bumi.
- b. Pada masa Rasulullah SAW. Tenaga kerja berasal dari para budak. Para budak bekerja pada sektor pertanian dan perdagangan ataupun mengurus rumah, sedangkan hasil usahanya seratus persen di nikmati oleh majikannya semua. Perlakuan pada budak sangat tidak manusiawi dan termasuk keji. Mereka tidak diberi hak atas sandang dan makanan yang layak mereka juga tidak di perlakukan dengan layak. Nabi Muhammad tidak hanya memuliakan para budak tetapi juga mengangkat derajat mereka menjadi sahabat.
- c. Islam menjamin memperlakukan maupun memuliakan dan menjamin kehormatan bagi tenaga kerja, selain itu Islam juga mewajibkan ketepatan dan kepastian dalam pembayaran gaji.
- d. Al-Qur'an mengatur mengenai sesegera mungkin untuk membayar upah bagi pekerja. Ayat berikut ini menunjuk kepada cerita Nabi Musa ketika ia melarikan diri dari Mesir dan pergi ke Madyan, dan disitu ia member pertolongan kepada dua orang gadis

- yang sedang memberi minum untuk sekelompok domba dibayar oleh ayahnya seketika itu juga.
- e. Nabi Muhammad SAW member tahu pengikutnya untuk tidak membebani pekerja mereka dengan pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuan fisik pekerja. Jika pekerjaan itu berat dan pekerja tidak dapat menyelesaikannya maka hendaklah majikan membantunya.
  - f. Nabi Muhammad SAW begitu baiknya memperhatikan pekerja beliau, sehingga apabila ada dari mereka sakit, maka beliau menanyakan kesehatannya, dan menjenguknya.<sup>27</sup>

#### 4. **Kewajiban Tenaga Kerja dalam Islam**

Para pekerja berkewajiban tunduksesuai dari perintah majikan. Pada dasar pekerja berkewajiban untuk memenuhi semua komitmen yang terkandung dalam pemahaman kerja. Pekerja perlu secara sungguh-sungguh melakukan segala upaya sesuai dengan kondisi kerja yang baik dan layak. Pekerja harus selalu memperhatikan dan berkomitmen dengan apa yang menjadi pekerjaannya. Apabila diberikan pelatihan sebagai peningkatan kemampuan yang dimiliki dan kualifikasinya, maka dia harus siap untuk memanfaatkan fasilitas tersebut. Seorang pekerja secara aturan, terikat dengan majikannya untuk selalu loyal, tulus, serta tidak boleh tergoda dengan godaan dan suap yang bisa mendorong untuk melakukan pekerjaan yang berlawanan dengan tujuan majikannya. Apabila dipercaya oleh majikan maka harus bisa amanah dan tidak boleh membuat kecewa. Hadits Muslim tentang kewajiban dan tugas pekerja adalah menurut Abdullah (Semoga Allah Ridha dengan dia) memberitahukan Rasulullah bersabda (semoga syukur dan kemakmuran Allah selalu memberkati dia), "Apabila seorang umat bekerja dengan rajin untuk majikannya dan senantiasa beribadah Kepada Allah, dia akan menerima dua pahala".

Keadaan fisik yang bugar dan prima berpengaruh dalam pekerjaan sehingga sangatlah berguna untuk efisiensi tenaga kerja. Fisik pekerja yang sehat dan kuat akan lebih produktif dibanding pekerja yang lemah dan sakit-sakitan. Demikian pula, pekerja yang jujur dan dapat dipercaya yang

---

<sup>27</sup> Muhammad Sharif Chaudhry, Sistem Ekonomi Islam.....,192-195



menyadari tugasnya akan lebih komit dan lebih bertanggung jawab dibandingkan dengan pekerja yang tidak jujur. jadi seorang pekerja diharuskan mempunyai watak jujur dan bertanggung jawab. Bagi seorang pekerja sangat penting memiliki pengetahuan dan kemampuan agar mereka bisa memberikan tanggung jawab dalam posisinya. Keadaan ini diceritakan dalam Al-Quran yang menyebutkan bahwa Nabi Yusuf pernah ditunjuk kekaisaran Mesir untuk menjaga gudang dan lumbung pangan.<sup>28</sup>

## 5. **Perlindungan Hukum TKI di Luar Negeri**

Perlindungan TKI adalah semua usaha yang dilakukan melindungi kepentingan calon TKI untuk menjamin pelaksanaan hak-hak mereka sesuai dengan hukum, sebelum, selama dan setelah konstruksi. Sebagaimana ditentukan dalam UU No. 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri. Dalam UU no. 39 tahun 2004, menyatakan bahwa pemerintah berkewajiban:

- a. Menjamin hak-hak calon TKI, baik yang berangkat melalui perusahaan penyalur TKI, maupun yang berangkat secara mandiri.
- b. Melakukan pengawasan dalam pelaksanaan penempatan calon TKI.
- c. Membangun dan mengembangkan sistem informasi pengiriman calon TKI ke luar negeri.
- d. Melakukan upaya diplomatik untuk menjamin penghormatan yang maksimal terhadap hak dan perlindungan pekerja migran Indonesia di negara tujuan.
- e. Memberikan perlindungan bagi TKI pada saat pra pemberangkatan, penempatan dan pasca klasifikasi.
- f. Perlindungan selama TKI tinggal di luar negeri dijamin dengan memberikan bantuan hukum sesuai dengan hukum negara tuan rumah dan praktik internasional, dan/atau menjaga pelaksanaan hak yang sesuai dengan pekerjaan dan/atau hukum dan peraturan setempat.

Secara keseluruhan, dalam praktiknya, undang-undang ini lebih banyak mengatur proses dan prosedur penempatan pekerja migran di luar negeri, dengan sedikit

---

<sup>28</sup> Muhammad Sharif Chaudhry, Sistem Ekonomi Islam.....,195-197

pengaturan tentang hak dan jaminan perlindungan hak-hak pekerja migran, dan anggota keluarganya.<sup>29</sup>

#### 6. **Hak dan Kewajiban Tenaga Kerja Indonesia (TKI)**

Menurut UU No. 39 Republik Indonesia, Pasal 8 Tahun 2004, semua calon pekerja, semua jenis kelamin, memiliki hak dan kesempatan yang sama yaitu:

- a. Bekerja
- b. Mendapat info yang akurat tentang pasar kerja luar negeri dan prosedur penempatan TKI di luar negeri.
- c. Mendapatkan perlakuan serta tempat yang sama dalam penempatan di luar negeri.
- d. Mendapat gaji sesuai setandar gaji yang ada di negara tersebut.
- e. Memperoleh hak, dan kesempatan, yang samadengan yang diperoleh tenaga kerja asing lainnya.
- f. Kebebasan beragama dan berkeyakinan, dan perolehan kesempatan untuk beribadah menurut agamanya.
- g. Memiliki perlindungan hukum menurut hukum atas perbuatan yang dapat merugikan harkat dan martabat seseorang.
- h. Perlindungan dan memperoleh perlindungan untuk pemulangan TKI ke negara asal.
- i. Memperoleh naskah perjanjian kerja yang asli.<sup>30</sup>

### E. **Perekonomian Dalam Keluarga**

#### 1. **Pengertian Keluarga**

Keluarga diartikan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari: Suami-isteri, atau Suami, isteri, dan anaknya, atau Ayah dan anaknya, atau Ibu dan anaknya. Keluarga merupakan pilar pembangunan bangsa. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang mempunyai peranan penting dalam memenuhi kebutuhan “asah, asih, dan asuh”. Keluarga merupakan tumpuan untuk menumbuh kembangkan dan menyalurkan potensi setiap anggota keluarga. Asuh yakni memenuhi kebutuhan nutrisi dan gizi, imunisasi, kebersihan diri dan lingkungan, pengobatan,

<sup>29</sup> <https://www.gresnews.com/mobile/berita/tips/92585-perlindungan-hukum-tki-di-luar-negeri/> (diakses pada tanggal 23 juli 2021)

<sup>30</sup> Mastur, *Ekonomi Keluarga TKI dan Pendidikan Anak di Desa Bagik Polak Barat Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun 2017-2018*, (Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.1. No.1. 2017), 120.

bermain; Asih menciptakan rasa aman, nyaman, mendapatkan perlindungan dari pengaruh yang kurang baik dan tindak kekerasan dan Asah yakni melakukan stimulasi (rangsangan dini) pada semua aspek perkembangan.<sup>31</sup> Keluarga adalah sistem interaktif di mana setiap komponen memiliki batas-batas yang berubah dan resistensi yang berbeda-beda terhadap perubahan. Sebuah keluarga akan melalui proses perubahan yang memberikan tekanan pada semua anggota seiring dengan tumbuh dan berkembangnya setiap anggota. Keluarga harus mempersiapkan diri untuk merespon perubahan kebutuhan anggotanya dari waktu ke waktu, bersiap untuk kejadian yang tidak direncanakan yang melibatkan anggotanya, dan bersiap menghadapi tekanan yang berasal dari luar sistem.<sup>32</sup>

Mattessich da Hill berpendapat bahwa Keluarga adalah suatu kelompok dengan kekerabatan, tempat tinggal dan hubungan emosional yang sangat erat, menunjukkan empat elemen: ikatan yang kuat, mempertahankan batas-batas yang dipilih, kemampuan beradaptasi untuk berubah, mempertahankan identitas dari waktu ke waktu dan melakukan pekerjaan rumah tangga.<sup>33</sup>

## 2. Struktur Keluarga

Anggota keluarga dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Keluarga inti adalah keluarga dengan hanya tiga status sosial: Ayah (suami), ibu (istri) dan anak.
- b. Keluarga batin yaitu keluarga yang didalamnya ada posisi lain selain tiga porsi diatas, bentuk pertama keluarga batin yang sering ditemui adalah keluarga cabang. Percabangan keluarga terjadi ketika seorang anak telah menikah tetapi masih tinggal bersama orang tuanya. Bentuk keluarga batin yang kedua adalah keluarga berkelompok. Keluarga berkelompok terjadi apabila ada Lebih dari satu anak yang menikah dan masih atap dengan orang tuanya. Bentuk terakhir atau ketiga dari keluarga batin adalah keluarga dari dua bentuk yang terjadi jika dalam keluarga, ada

---

<sup>31</sup> Miftahul Jannah, Konsep Keluarga Idaman dan Islami, Vol.4, No.2, september 2018, 90

<sup>32</sup> Puji Lestari dan Poerwanti Hadi Pratiwi, Perubahan dalam Struktur Kluarga, *Jurnal Dimensia*, Vol. 7, No.1, Maret 2018,24

<sup>33</sup> Miftahul Jannah, Konsep Keluarga Idaman dan Islami,..... 91

generasi ketiga (cucu) yang sudah menikah dan tetap bersama.<sup>34</sup>

### 3. Fungsi Keluarga

Semua keluarga sehat memiliki peran atau fungsi yang jelas, yang diatur dalam hierarki yang koheren, dan upaya dilakukan untuk memenuhi peran atau fungsi tersebut. Peran adalah serangkaian aktivitas yang harus dilakukan oleh setiap anggota keluarga secara tepat sebagai subsistem keluarga untuk mencapai tujuan sistem. Keluarga sebagai suatu sistem sosial mempunyai tugas atau fungsi, sehingga sistem tersebut bekerja. Tugas-tugas ini berkaitan dengan pencapaian tujuan, integritas, dan solidaritas, serta model kesinambungan atau pelestarian keluarga. Resolusi Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa mendefinisikan fungsi utama keluarga sebagai “lingkungan sosial yang sehat yang memelihara, mendidik dan mensosialisasikan anak-anak dan mengembangkan kapasitas semua anggota untuk menjalankan fungsinya dengan baik dalam masyarakat, dan menciptakan keluarga yang sejahtera”.

Di Indonesia, Keputusan Pemerintah Nomor 21 tentang Kesejahteraan Keluarga Tahun 1994 menetapkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang tersusun atas suami, istri dan anak, atau ayah dan anak, atau ibu dan anak. Fungsi keluarga secara umum diarahkan sebagai berikut:

- a. Fungsi Keagamaan. Keluarga hendaknya mendorong seluruh anggotanya untuk menjadikan kehidupan keluarga sebagai sarana penanaman nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur budaya bangsa, serta menjadi umat beragama yang penuh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Fungsi Sosial Budaya. Untuk menawarkan keluarga dan semua anggotanya kesempatan untuk mengembangkan kekayaan budaya bangsa yang beragam dalam satu kesatuan.
- c. Fungsi Cinta Kasih. Keluarga memberikan landasan yang kokoh bagi hubungan antara anak dan anak, suami istri, orang tua dengan anak, dan kekerabatan

---

<sup>34</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012) 36

antar generasi sehingga keluarga menjadi tempat utama di mana kehidupan yang penuh cinta.

- d. Fungsi Melindungi, dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa aman dan kehangatan.
- e. Fungsi Reproduksi, merupakan mekanisme untuk melanjutkan keturunan yang direncanakan dapat menunjang terciptanya kesejahteraan manusia di dunia yang penuh iman dan takwa.
- f. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan. Memberikan peran kepada keluarga untuk mendidik anak-anaknya agar dapat melakukan perubahan-perubahan pada hakikat kehidupan di masa yang akan datang.
- g. Fungsi Ekonomi, menjadi unsur pendukung kemandirian dan ketahanan keluarga.
- h. Fungsi Pembinaan Lingkungan, memberikan kepada setiap keluarga kemampuan menempatkan diri secara serasi, selaras dan seimbang sesuai daya dukung alam dan lingkungan yang berubah.<sup>35</sup>

#### 4. **Problem Ekonomi Keluarga**

Diantara permasalahan dalam rumah tangga adalah sekitar kebutuhan ekonomi. Tidak bisa dipungkiri bahwa ekonomi merupakan faktor penting bagi tegaknya keluarga. Walaupun ekonomi tidak segala-galanya tetapi tanpa adanya faktor pendukung keuangan yang memadai akan memunculkan banyak masalah. Syaikh Musthafa Masyhur beliau adalah seorang ulama, da'i, murabbi ia berkata bahwa salah besarkalau ada orang menyangka bahwa kebahagiaan rumah tangga akan terwujud manakala telah terpenuhi kebutuhan materi, seperti banyaknya harta, tempat tinggal yang bagus, peralatan mewah, mobil yang mahal, aneka ragam pakaian, unsur-unsur kemewahan, pemeihan syahwat, dan lain sebagainya.

Perlu diketahui pemuda dan pemudi muslim bahwa kebahagiaan rumah tangga yang sesungguhnya tidak akan terealisasi hanya dengan materi yang "murah" dan tidak abadi ini. Berapa banyak kita jumpai mereka yang hidup dalam istana, dikelilingi dengan dayang dan pelayan, tapi mereka tidak pernah menikmati kebahagiaan rumah tangga yang sebenarnya sementara kita sering menjumpai kebahagiaan

---

<sup>35</sup> Miftahul Jannah, Konsep Keluarga Idaman dan Islami, Vol.4, No.2, september 2018, 93-94

rumah tangga justru terwujud oleh pasangan suami istri yang hidup sederhana. Standar:

- a. kecukupan dan kemandirian keluarga muslim adalah Cukup makan yang memenuhi nilai gizi.
- b. Cukup air untuk minum, memasak, mandi, bersuci, dan lain sebagainya.
- c. Cukup sandang, tersedianya pakaian, alat ibadah, alat berlindung diri dari sinar matahari dan dingin, memiliki pakaian yang bagus untuk shalat jumat dan hari raya.
- d. Cukup papan, tersediaya tempat tinggal yang layak huni, luas dan lapang, terlindung dari kondisi alam, serta merdeka, yaitu penghuni rumah tidak terlihat oleh orang yang lewat.
- e. Cukup uang untuk berumah tangga, bagi orang yang belum berkeluarga.
- f. Cukup uang untuk menuntut ilmu seperti sekolah, dan membeli peralatan sekolah.
- g. Cukup uang untuk berobat ketika sakit.
- h. Tabungan haji atau umroh.<sup>36</sup>

#### 5. **Pendapatan Rumah Tangga Muslim**

Hasil pendapatan keluarga yang berbeda akan sebanding dengan pekerjaan kepala keluarga. Namun, pendapatan per rumah tangga tidak akan memisahkan hal-hal berikut:

- a. **Pendapatan Pokok**  
Pendapatan pokok biasanya berbentuk pendapatan perbulan tergantung pada pekerjaan yang dilakukan oleh pemimpin rumah tangga.
- b. **Pendapatan Tambahan**  
Tambahan pendapatan yaitu *income* rumah tangga yang biasanya dihasilkan diluar dari pendapatan pokok yang sifatnya tambahan, seperti bonus dan pemberian dana bantuan.
- c. **Pendapatan Lain-lain**  
Penghasilan lain biasanya dalam bentuk bantuan atau subsidi orang lain atau pergantian perbendaharaan. Bantu istri dengan suaminya dalam masalah keuangan rumah tangga dianggap sebagai penghasilan lain

---

<sup>36</sup> Cahyadi Takariawan, Pernak-pernik Rumah Tangga Islam, (*Surakarta: Era Intermedia, 2007*)304-307

karena dapat membantu dapat membantu pembelajaran rumah tangga.<sup>37</sup>

**6. Aturan Dalam Rumah Tangga Muslim**

Dalam islam, bekerja merupakan suatu kewajiban manusia. Banyak ayat Al-Qur'an yang mengupas tentang kewajibannya manusia untuk bekerja dan berusaha mencari nafkah, diantaranya Allah berfirman.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ

رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ط

Artinya:

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeqi-nya. Dan hanya kepada-nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.(ak-mulk:15)<sup>38</sup>

Shari'a Islam mengatur ajaran yang mengatur manusia untuk bekerja dan mencari nafkah dengan cara halal. Aturan yang berlaku untuk rumah tangga Muslim dalam pekerjaan dan berusaha adalah sebagai berikut.

a. Laki-laki bekerja adalah wajib

Suami sebagai kepala keluarga berkuajiban untuk bekerja dan mencari nafkah yang baik dan halal. Karena itulah laki-laki menjadi pemimpin bagi wanita, dengan demikian kepemimpinan laki-laki membawa tanggung jawab untuk dapat mencukupi biaya hidup istri dan anak-anaknya sesuai dengan apa yang Allah perintahkan dan sesuai dengan kemampuan yang Allah berikan kepadanya. Suami yang baik harus mempunyai keyakinan bahwa segala pekerjaan dan usaha yang dilakukan itu adalah ibadah dan suatu ketaatan kepada Allah SWT.

b. Wanita berhak bekerja dengan aturan tertentu

Islam telah menjamin hak wanita untuk bekerja sesuai dengan tabiatnya dan aturan-aturan syariat dengan tujuan untuk menjaga kepribadian dan kehormatan wanita. Walaupun demikian, istri harus

<sup>37</sup> Husein syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 1998)103

<sup>38</sup> Al-Qur'an, Al-Mulk Ayat 15, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jabal, 2010), 564.

memiliki keyakinan bahwa yang utama dalam hidupnya adalah mengatur urusan rumah tangga. Islam juga membatasi hak-hak wanita bekerja sesuai dengan tabiat dan kodrat kewanitaannya, seperti menjadi guru, perawat, dokter, pesikiater, polwan, dosen, dan lain sebagainya. Islam juga melarang wanita bekerja berdesak-desakan dengan kaum laki-laki. Bagaimanapun pekerjaan yang di perbolehkan bagi wanita adalah pekerjaan yang berhubungan dengan kerumah tangga yaitu yang dapat memenuhi kebutuhan suami dan anak-anaknya, dan harus berpegang kepada aturan-aturan syariat yang mengaturnya.<sup>39</sup>

## F. Kesejahteraan Dalam Islam

### 1. Pengertian Kesejahteraan

Dari KBBI, kesejahteraan berdasar dari kata sejahtera yang berarti aman, tenteram, sejahtera dan tenteram, juga bisa diartikan sebagai kata atau ungkapan yang mengacu pada situasi yang baik, atau keadaan yang di dalamnya terdapat orang-orang. itu adalah kesehatan yang baik, kedamaian dan kemakmuran. Secara universal, sejahtera adalah terbebasnya masyarakat dari belenggu kemiskinan, kebodohan dan ketakutan sehingga dapat menjalani kehidupan yang aman dan damai.<sup>40</sup>

Walaupun kesejahteraan merupakan tujuan bagi semua orang, tapi setiap orang memiliki pengertian sendiri tentang kesejahteraan, sehingga dfinisi kesejahteraan amat beragam. Ada yang menekankan sisi ekonomi. Sehingga dia dikatakan sejahtera apabila dia memiliki pendapatan dan kekayaan yang melimpah, ada yang mementingkan aspek sosial, sehingga orang disebut sejahtera apabila orang itu memiliki eksistensi dalam masyarakat sehingga dapat berinteraksi secara langsung dengan orang lain. Tapi, adapula yang melihat kesejahteraan dari sisi spiritual. Dari sudut pandang ini, kesejahteraan bukan hanya ukuran kelimpahan kekayaan materi atau ketinggian status sosial,

---

<sup>39</sup> Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* (Jakarta: Gema Insani Pres, 1998) 62-65

<sup>40</sup> Amirus Sodiqin, Konsep Kesejahteraan dalam Islam, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.3, No.2, Desember 2015, 383



tetapi ditentukan oleh tingkat signifikansi batin dari kekayaan ini.<sup>41</sup>

Ali Khomsan, membagi kesejahteraan menjadi dua yaitu kesejahteraan lahiriah dan kesejahteraan batin. Kesejahteraan lahiriah biasanya dikenal sebagai kesejahteraan ekonomi. pengukuran kesejahteraan lebih kompleks dibanding kemiskinan, kesejahteraan harus bisa memenuhi kebutuhan bagi fisik, psikologis, sosial, dan kehormatan. kesejahteraan dapat di dapat apabila seseorang mempunyai pekerjaan, pendapatan, pangan, pendidikan, kesehatan, rumah, dan lain-lain.<sup>42</sup>

## 2. Indikator Kesejahteraan

Al-Qur'an membahas tentang indikator kebahagiaan. Dalam Surat Quraisy ayat 1-4:

لَا يَلْفُ قَرِيْشٍ ۝۱ اِذْ لَفِيْهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۝۲  
فَلْيَعْبُدُوْا رَبَّ هٰذَا الْبَيْتِ ۝۳ الَّذِيْ اَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوْعٍ  
وَّءَامَنَهُمْ مِّنْ حَوْفٍ ۝۴

Artinya:

“Karena kebiasaan orang-orang Quraisy, yaitu kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas, maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (ka’bah), yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut”.<sup>43</sup>

Jika melihat dari ayat di atas, maka konsep kesejahteraan ini memiliki empat indikator utama yaitu nilai sisyem islam, kekuatan ekonomi, pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi, keamanan dan ketertiban.

- a. Indikator pertama, basis dari kesejahteraan adalah ketika nilai ajaran islam menjadi panglima dalam kehidupan perekonomian bangsa, kesejahteraan sejati tidak akan pernah bisa diraih jika kita menentang

<sup>41</sup> Munawir Ismail, Dwi Budi Santoso, Ahmad Erani Yustika, *Sistem Ekonomi Indonesia Tafsiran Pancasila dan UUD1945*, (Jakarta: Erlangga, 2014) 56

<sup>42</sup> Ali Khomsan dikutip dari jurnal penelitian ilmu intaj

<sup>43</sup> Al-Qur’an, Al-Quraisy Ayat 1-4, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jabaal, 2010), 602.

secara diametral aturan Allah SWT. Penentangan terhadap aturan Allah Swt. justru menjadi sumber penyebab hilangnya kesejahteraan dan keberkahan hidup manusia.

- b. Indikator kedua, kesejahteraan tidak akan mungkin diraih ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan sama sekali. Inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor riil, yaitu bagaimana memperkuat industri dan perdagangan. Sektor riil inilah yang menyerap angkatan kerja paling banyak dan menjadi inti ekonomi syariah.
- c. Indikator ketiga adalah pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi. Suatu masyarakat tidak mungkin disebut sejahtera apabila kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi. Demikian pula apabila yang bisa memenuhi kebutuhan dasar ini hanya sebagian masyarakat saja, sedangkan sebagian yang lain tidak bisa. Islam mengajarkan bahwa sistem distribusi yang baik adalah sistem distribusi yang mampu menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan, serta menjamin bahwa perputaran roda perekonomian bisa dinikmati semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali.
- d. Indikator yang keempat, kesejahteraan diukur oleh aspek keamanan dan ketertiban sosial. Masyarakat disebut sejahtera apabila friksi dan konflik destruktif antarkelompok dan golongan dalam masyarakat bisa dicegah dan diminimalisir. Tidak mungkin kesejahteraan akan diraih melalui rasa takut dan tidak aman.<sup>44</sup>

Ayat yang menjadi rujukan bagi kesejahteraan terdapat pada Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا  
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya:

*"Hendaklah takut pada Tuhan mereka yang harus meninggalkan mereka anak-anak yang lemah, yang*

---

<sup>44</sup> Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 28

*mereka khawatirkan (kemakmuran mereka). Karena itu biarkan mereka takut kepada Allah dan membiarkan mereka mengatakan kata-kata yang sebenarnya "*<sup>45</sup>

Dari ayat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa melemahkan generasi yang rendah adalah perwakilan kemiskinan, yang merupakan musuh kesejahteraan, ayat ini membahas manusia untuk mengelakkan kemiskinan dengan bekerja keras sebagai niat dan pertemuan Tuhan, sebagai hadis dari Nabi saw.

Pada ayat diatas, Allah juga anjurkan manusia untuk memperhatikan generasi berikutnya (keturunannya) agar tidak jatuh dalam kondisi kemiskinan, ini dapat dilakukan dengan mempersiapkan atau mendidik generasi berikutnya (anak-anak) dengan pendidikan yang bermutu, bermoral dan berwawasan spritual sehingga nantinya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia, mengingat anak-anaknya sebagai talenta, aset terpenting orang tua.<sup>46</sup>

### 3. Tolak Ukur Kesejahteraan Keluarga

Ukuran yang digunakan mengukur kebahagiaan keluarga di Indonesia adalah dengan melihat dari harapan keluarga yang mapan. Ada tahapan keluarga sejahtera yaitu:

- a. Prasejahtera. yaitusebuah keluarga yang belum bisa mencukupi kebutuhan dasarnya secara minimal atau belum seluruhnya terpenuhi, seperti contohnya seporitual, pangan, sandang, papan, kesehatan, dan KB.
- b. Sejahtera 1, Keluarga-keluarga yang telah mampu menanggapi kebutuhan dasar mereka minimal tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologis mereka seperti pendidikan, kebutuhan keluarga berencana, interaksi keluarga, interaksi lingkungan, tempat tinggal dan transportasi.
- c. Sejahtera 2, Keluarga-keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan esensial (dasar) mereka dan kebutuhan sosial psikologis mereka, tetapi belum

---

<sup>45</sup> Al-Qur'an, An-Nisa' Ayat 9, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jabal, 2010), 78.

<sup>46</sup> Amirus Sodiqin, Konsep Kesejahteraan dalam Islam, *Jurnal Ekonomi Syariah*,..... 191

dapat memenuhi kebutuhan pengembangan kebutuhan untuk melindungi dan mendapatkan informasi.

- d. Kesejahteraan 3, Keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, secara sosial psikologis dan pengembangan, tetapi belum dapat berkontribusi secara teratur kepada masyarakat, atau perhatian sosial mereka belum terpenuhi, seperti kontribusi material dan memainkan peran aktif dalam masyarakat kegiatan.
- e. Sejahtera 3 plus, Keluarga-keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar, psikologis dan pengembangan, dan telah mampu berkontribusi secara teratur dan memainkan peran aktif dalam kegiatan masyarakat atau memiliki perawatan sosial yang tinggi.<sup>47</sup>

#### 4. Arti Keluarga Sejahtera

Kesejahteraan yaitu suatu keadaan atau kondisi sejahtera, tenang dan damai. “Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk atas dasar perkawinan yang sah, atas pemenuhan kebutuhan hidup material dan spiritual yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai hubungan yang cocok, serasi, dan seimbang antara anggota. dan antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan“. Kesejahteraan keluarga tidak hanya berkaitan dengan kemakmuran, tetapi juga harus secara luas disatukan dengan perdamaian, yaitu dengan kapasitas ini dapat mengarah pada keamanan. Rencana pembangunan nasional mengarahkan bahwa pembangunan Keluarga sejahtera bertujuan untuk mewujudkan bahwa keluarga merupakan sarana untuk membuka nilai luhur kebudayaan dalam rangka menaikkan derajat kesejahteraan keluarga dan meningkatkan ketahanan keluarga sehingga dapat menunjang kegiatan pembangunan.

#### 5. Tujuan Keluarga Sejahtera

Mempunyai tertujuan untuk pengembangan keluarga yang menciptakan rasa aman, damai, dan harapan akan masa depan yang lebih baik merupakan salah satu bentuk ketahanan keluarga yang membangun keluarga sejahtera. Keluarga yang melaksanakan pembangunan sejahtera. Dalam

---

<sup>47</sup> Babun Ni'kmatur Rohmah, dan Riska Ayu Purnama Sari, “*Tingkat Pertumbuhan* ....., 123

PP No. 21 Tahun 1994 Pasal 2 Pembangunan keluarga sejahtera dicapai melalui pembinaan kualitas keluarga oleh masyarakat dan keluarga secara menyeluruh dan terpadu. Tujuan untuk mewujudkan keluarga kecil yang bahagia Beriman Tuhan Yang Maha Kuasa, produktif, independen, mampu membangun dan lingkungan.<sup>48</sup>

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berbagai bentuk penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pemanfaatan remitansi tenaga kerja indonesia (TKI) terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di negara asal perspektif ekonomi islam antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suyanto yang berjudul Pemanfaatan Remitan Ekonomi Dan Ketergantungan Migran Kembali Bekerja Keluar Negeri.

Dari hasil penelitian terdahulu pengiriman pekerja migran Kabupaten Kendal di luar negeri, terutama di Timur Tengah, adalah pelopor untuk ekspor layanan kerja di luar negeri, karena telah beroperasi dari Pelita II (periode 1979-1984). Ini terkait dengan latar belakang wilayah yang merupakan wilayah keagamaan (Islam) dalam tingkat pendapatan yang sangat rendah karena akses rendah ke lahan dan pengalihan penanaman produk pertanian (beras) ke barang komoditas (tembakau), serta Pekerjaan sempit tersedia di wilayah tersebut. Ketiga hal ini merupakan faktor kemudi yang kuat untuk melaksanakan mobilitas tenaga kerja internasional, terutama di Timur Tengah, semuanya di Arab Saudi. Sementara faktor gambar mobilitas internasional adalah pekerjaan yang sangat terbuka, tingkat gaji jauh lebih tinggi daripada di Indonesia dan keinginan untuk menjalankan haji atau umrah.

Remitansi yang mereka bawa ke daerah asal lebih didominasi oleh uang daripada barang atau ide. Pengiriman yang mereka bawa ke daerah asal, bukan hanya kontribusi terkontrol dari valuta asing negara itu, tetapi lebih dari itu dapat mengangkat ekonomi rumah tangga. Tenaga kerja perempuan hampir seluruhnya ketika tidak bekerja di luar negeri tidak memiliki rumah, hanya 5,88 persen pekerja migran yang sudah memiliki rumah mereka sendiri memberi

---

<sup>48</sup><http://verlynelson31.blogspot.com/2013/11/pengertian-tujuan-dan-tingkatan.html?m=1> (diakses pada tanggal 24 juli 2021)

orang tua, tetapi mereka kembali ke luar negeri sebagai pekerja migran sebanyak 82,36 persen dapat memiliki rumah Hasil bekerja di luar negeri, bahkan 57,14 persen di antaranya memiliki rumah dan tanah mereka dari hasil ini. Beberapa dari mereka, selain dapat memiliki rumah sendiri, mereka masih dapat membeli barang-barang produktif, seperti mobil perdagangan, toko, dan saran bisnis lainnya yang merupakan sumber pendapatan harian. Dan setelah menjadi migran kembali, wanita umumnya memiliki posisi tawar yang relatif kuat untuk suami (pria). Mantan pekerja migran memiliki posisi dominan dalam mengalokasikan remitansi dan kontrol remitansi produktif.<sup>49</sup>

Relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Suyanto dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemanfaatan ekonomi Trnaga Kerja Indonesia (TKI) pebedanya hanya penelitian yang dilakukan oleh Suyanto berfokus pada kembalinya TKI bekerja keluar negeri lagi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Annas yang berjudul Dampak Remitan Terhadap Pertumbuhan Daerah Asal Studi Kasus di Kecamatan Muncar, Cluring, dan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi

Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa suatu indikator pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah peningkatan tingkat produk domestik bruto (PDRB) regional, yang mengacu pada nilai moneter total semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah geografis tertentu. Sederhananya, produk domestik bruto daerah dapat dihitung berdasarkan output semua barang dan jasa manufaktur. Meskipun pendapatan pekerja migran (remitansi) merupakan pendapatan dari luar negeri dan tidak termasuk dalam PDRB, namun sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga dan tabungan investasi dalam negeri akan mempengaruhi PDRB daerah. Mengenali tingkatan pengaruh pemanfaatan remitan buruh migran yang dialokasikan buat mengkonsumsi, investasi serta tabungan oleh keluarga buruh migran (penerima) pada perkembangan ekonomi daerah yang pada kesimpulannya menunjang

---

<sup>49</sup>Suyanto, Pemanfaatan Remitan Ekonomi dan Ketergantungan Migran Kembali Bekerja Keluar Negri, *Jurnal Ilmiah Kajian Artopologi*, Vol.2, No.1, Desember 2018.

pertumbuhan daerah serta berikutnya bisa terbuat sesuatu langkah strategis supaya pada dikala yang hendak tiba.

Keluarga TKI juga tidak terlepas dari kegiatan sosial, terutama bagi orang tua dan saudaranya, terutama setelah TKI kembali ke tempat asalnya. Sumbangan atau pemberian yang diberikan kepada orang tua/saudara, paling banyak dilakukan oleh keluarga buruh migran di Kecamatan Purwohajo (1,42%), sedangkan di Kecamatan Cluring (0,87%). Tingkat ketergantungan keluarga TKI terhadap penggunaan simpanan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan sehari-hari dicukupi dengan pendapatan lain di luar remitan. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga pekerja migran mengeluarkan 0,49% dari remittan di Kecamatan Muncar, 0,77% di Kecamatan, 1,53% dari Kabupaten Purwoharjo. Persentase menunjukkan bahwa di tiga kecamatan, ada kegiatan lain yang menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. dan kecamatan Muncar saja (0,43%) atau kurang dari 1% dari total remitansi yang diterima sebenarnya dari beberapa desa telah membentuk organisasi informal pekerja migran di luar negeri, terutama untuk menangani permintaan bantuan dari desa masing-masing, menurut kepala desa Kalimati, Kepala desa Sumbersewu di Kecamatan Muncar dan Kepala Desa Sraten Kabupaten Kulon Cling. Namun, data besar bantuan belum dicatat. Dalam bidang studi itu sendiri kesadaran untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa yang ditunjukkan oleh keluarga Buruh.<sup>50</sup>

Relevan antara penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Annas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang remitan tenaga kerja Indonesia pertumbuhan daerah asal.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Choirul Khamidah yang berjudul Dampak Remitansi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Luar Negeri Pada Peningkatan Investasi Daerah Asal

Dari hasil penelitian terdahulu disimpulkan bahwa Terbatasnya kesempatan kerja di bidang formal, mendorong

---

<sup>50</sup> Muhammad Annas, Dampak Remitan terhadap Pertumbuhan Daerah Asal Studi Kasus di Kecamatan Muncar, Cluring, dan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi, *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol.VI No. 1, 62, September 2014,

banyaknya penduduk Ponorogo yang berminat untuk bekerja sebagai TKI. Faktor budaya, faktor sosial serta ekonomi seluruhnya dapat menjadi alasan tingginya minat masyarakat untuk mengadu nasib dengan bekerja di luar negeri. Salah satu alasan yang membuat masyarakat melakukan perpindahan penduduk atau migrasi diantaranya adalah kesulitan ekonomi serta ketimpangan ekonomi antar negara menjadi salah satu alasan paling dominan yang memacu timbulnya migrasi di kalangan masyarakat Indonesia. Ketimpangan ekonomi ini ditandai dengan upah yang jauh lebih tinggi jika orang Indonesia bekerja di luar negeri sebagai pekerja migran Indonesia (TKI). Kebanyakan TKI yang cenderung membanding-bandingkan upah antara negara yang satu dengan lainnya sebelum menentukan negara yang akan menjadi tujuan kerja. Oleh karena itu, negara tujuan sangat penting bagi TKI. Hasil yang diperoleh para TKI berupa remitansi diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan status sosial keluarga TKI melainkan juga meningkatkan investasi di daerah asal serta menciptakan lapangan kerja yang dapat menyerap pengangguran. Permasalahannya, tidak semua keluarga TKI memiliki kemampuan untuk melakukan wirausaha serta pengelolaan keuangan yang baik. Keluarga TKI yang menerima remitansi membelanjakannya untuk konsumsi barang-barang seperti handphone, sepeda motor, mobil, televisi, kulkas serta perabotan rumah lainnya. Mereka yang bekerja di luar negeri menjadi penopang utama bagi perekonomian keluarga, bahkan tidak jarang keluarga yang ditinggalkan hanya berfoya-foya menggunakan hasil jerih payah para TKI. Tidak sedikit para TKI yang pulang dengan kondisi uang kirimannya telah dihabiskan oleh keluarganya, sehingga mereka terpaksa pergi menjadi TKI lagi atau bahkan menjadi pengangguran kembali.<sup>51</sup>

Relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Chairul Khamidah dengan penelitian ini adalah: sama-sama membahas tentang remitan TKI hanya saja penelitian yang dilakukan Chairudin Khamidah berfokus tentang dampak remitan dan investasi sedangkan penelitian ini berfokus

---

<sup>51</sup> Choirul Khamidah, Dampak Remitansi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Luar Negeri pada Peningkatan Investasi Daerah Asal, *Jurnal Ekuilibrium*, Vol.11, No.2, Maret 2013.



tentang pemanfaatan remitan dan kesejahteraan keluarga di negara asal.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Samsul ma'arif yang berjudul Pemanfaatan dana remitan tenaga kerja indonesia dikabupaten indramayu tahun 2012-2016

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan *danaremittance* TKI di Kabupaten Indramayu 3 jenis, pertama kali untuk kebutuhan konsumtif, baik untuk kebutuhan produktif seperti Desa Kenanga, Kabupaten Sindang, Kab. Indramayu yang ditetapkan oleh Kementerian Tenaga Kerja menjadi desa migrasi yang produktif (*desmigrating*) dan ketiga untuk kebutuhan Ukhrawi, yaitu dengan membuat sekolah boarding Islam dari sumbangan pekerja migran sebagai tempat pembacaan dan mengeksplorasi pengetahuan agama pekerja migran yang khususnya dan umumnya untuk orang lain. Menghambat Faktor-Faktor Dalam Penggunaan Remitansi Pekerja Indonesia (TKI) tentang Pembangunan Daerah di Kabupaten Indramayu pada 2012-2016, termasuk: Pertama, jumlah masalah yang terjadi pada pekerja migran di Kabupaten Indramayu; Banyak pekerja migran memilih jalur ilegal melalui agen palsu yang memunculkan janji-janji manis, menggunakan kunjungan kunjungan atau berangkat sendiri, memindahkan pekerja tanpa izin dan ilegal, begitu banyak yang dideportasi sebelum pekerjaan kontrak selesai. Kedua, outlet kas formal yang terbatas yang berada dalam jangkauan pekerja migran sebagai hasilnya, mereka menggunakan remitansi informal, dana Remitansi TKI tidak termasuk dalam pendapatan daerah di Kabupaten Indramayu. Faktor pendukung untuk penggunaan dana pengiriman uang TKI tentang pembangunan daerah di Kabupaten Indramayu pada 2012-2016, termasuk: mengurangi pengangguran, kemiskinan, meningkatkan pendidikan publik, pengalaman, wawasan, keterampilan gain otak baru, dana remitansi besar, dan pengalaman untuk menjadi budaya duta besar.<sup>52</sup>

Relevan antara penelitian yang dilakukan Samsul Ma'arif dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang TKI, hanya saja yang membedakan adalah fokus

---

<sup>52</sup> Samsul Ma'arif Pemanfaatan Dana Remitan Tenaga Kerja Indonesia di Kabupaten Indramayu Tahun 2012-2016, *Inklusif* Vol.3 No.1, juni 2018

penelitiannya, penelitian yang dilakukan samsul ma'arif berfokus pada penghambat dan pendukung pemanfaatan remitan sedangkan penelitian ini berfokus ke dampak remitan terhadap kesejahteraan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Siska Intan Permata Sari dan Lilik Sugiharti yang berjudul Dampak Remitansi Tenaga Kerja Indonesia Terhadap Distribusi Pendapatan Rumah Tangga : Analisis Sistem Neraca Sosial Ekonomi Indonesia (SNSE) 2008.

Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa total dampak pada kelompok rumah tangga adalah karena kebijakan injeksi remitansi sektor pemerintah sebanyak Rp61.953,15. Rumah tangga dengan pertumbuhan pendapatan terbesar adalah kelompok pengusaha pertanian, sedangkan yang terkecil adalah rumah tangga non pertanian, bukan angkatan kerja di desa. Kemudian, dampak total pada sektor produksi adalah peningkatan output akibat kebijakan injeksi remitansi sektor pemerintah Rp256.404,26. Total dampak kebijakan injeksi remitansi oleh sektor pemerintah terhadap output sektor produktif adalah peningkatan output sebesar Rp256.404.263. Akibat dampak pengganda loop terbuka tersebut, maka sektor produksi dengan pertumbuhan output terbesar adalah sektor real estate dan jasa perusahaan, sedangkan pertumbuhan *output* terkecil adalah penambangan dan sektor penggalian lainnya. Dampak terbesar dari *multiplikasi loop* tertutup adalah peningkatan produksi dalam makanan, minuman dan tembakau dan sektor yang meningkatkan produksi yang lebih rendah dalam dampak jangka panjang, adalah sektor pertambangan dan penggalian lainnya. Penyerapan pekerja migran Indonesia hampir di seluruh negara Asia Timur, Timur Tengah dan Asia Tenggara adalah penempatan kerja di sektor informal sebagai stylist domestik (asisten domestik) dengan gaji RP. 1.000.0000 - Rp. 1.500.000 / bulan, sedangkan gaji pekerja migran di sektor formal lebih besar dibandingkan dengan sektor informal, yaitu sekitar Rp. 2.000.000 - Rp. 2.500.000 / bulan.<sup>53</sup>

---

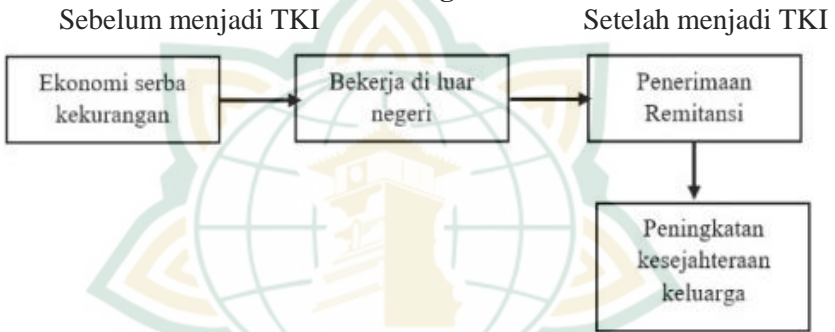
<sup>53</sup> Siska Intan Permata Sari dan Lilik Sugiharti, Dampak Remitansi Tenaga Kerja Indonesia terhadap Distribusi Pendapatan Rumah Tangga : Analisis Sistem Neraca Sosial Ekonomi Indonesia (SNSE) 2008. *Jurnal Ekonomi Terapan*, Desember 2016.

Relevan dari penelitian yang dilakukan oleh Siska Intan Permata Sari dan Lilik Sugiharti, dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang remitan tenaga kerja indonesia dan pendapatan rumah tangga.

**H. Kerangka berfikir**

Dari landasan teori yang sudah di paparkan di atas peneliti ingin menyusun suatu kerangka berfikir pada gambar 2.1 tujuannya agar pembaca mudah untuk memahami apa yang ingin dibahas oleh peneliti.

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**



Cara berpikir pada penelitian ini adalah bahwa sebelum jadi pekerja migran, kehidupan keluarga sederhana dan tidak bersemangat, mereka memilih untuk bekerja di luar negeri sebagai pekerja Indonesia (TKI). Setelah berangkat menjadi TKI dan menerima remitansi, perekonomian keluarga menjadi lebih stabil dan memiliki dampak untuk merubah kesejahteraan keluarga TKI di negara asal dari segi ekonomi, dan sosial. Jadi, dalam hal ini, visi ekonomi Islam tentang kesejahteraan keluarga pekerja migran adalah positif atau negatif.